

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut arikunto (2010) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah explanatory survey. Menurut Sugiyono (2007) Penelitian explanatory survey adalah metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel – variabel yang di teliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu Gaya Kepemimpinan Demokratis sebagai variabel independen, Kepuasan Kerja sebagai variabel dependen dan Komitmen Organisasi sebagai variabel mediasi.

Populasi dan sampelnya adalah karyawan tetap divisi instalasi PG. Djombang Baru yang berjumlah 97 karyawan. Skala pengukuran menggunakan skala likert, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan statistic inferensial, dalam hal ini menggunakan rumus regresi linier berganda.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di PG. Djombang Baru yang beralamat di Jl. Pamglima Sudirman No.1 jombang, Telepon (0321) 861311,Email

pg.djombangbaru@ptpn10.co.id. Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan adalah tanggal 21 mei sampai dengan 31 agustus 2018

1.3 Populasi, sampel dan Teknik sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah unit analisis yang akan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan karyawan PG. Djombang Baru sebagai obyek penelitian, Agar dalam pengambilan data bisa tepat sasaran, maka populasi dibatasi hanya untuk karyawan bagian instalasi saja. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap devisi instalasi PG. Djombang Baru yang berjumlah 97 karyawan.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian / wakil populasi yang diteliti, apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. (Arikunto 2013 : 174). Mengingat di devisi Instalasi, PG. Djombang Baru karyawan tetapnya berjumlah kurang dari 100 orang yaitu 97 karyawan, maka peneliti menggunakan seluruh populasi yang akan di jadikan responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Dimana sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.

1.4 Definisi Operasional dan Oprasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Oprasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu “Gaya Kepemimpinan Demokratis” sebagai variabel (X1) atau bisa disebut variabel dependen dan “Komitmen Organisasi” sebagai variabel (X2) atau mediasi serta “Kepuasan Kerja” sebagai variabel (Y) atau bisa disebut variabel independen. Secara oprasional ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)

Dalam penelitian ini, yang di maksud Gaya Kepemimpinan Demokratis adalah kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada karyawan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan.

Untuk mengukur Gaya Kepemimpinan Demokratis, digunakan 4 indikator yang di kembangkan oleh Pasolong (2013) yaitu sebagai berikut:

1. Keputusan dibuat bersama.
2. Menghargai potensi setiap bawahannya.
3. Mendengarkan saran, kritik dari bawahannya.
4. Melakukan kerjasama dengan bawahannya.

2. Komitmen Organisasi (X2)

Secara oprasional yang di maksud komitmen organisasi dalam hal ini antara lain dapat dilihat dari kesediaan karyawan bagian instalasi PG. Djombang Baru untuk menjadi bagian atau anggota dari organisasi dan berkorban demi kesuksesan organisasi.

Komitmen Organisasi adalah sikap dan perilaku individu melibatkan dalam proses organisasi dan berkeinginan tinggi untuk menetap di organisasi serta mempunyai keinginan berkorban demi tercapainya tujuan organisasi.

Untuk mengukur komitmen organisasi, digunakan 3 indikator yang dikembangkan oleh Mowday, et al 1982 (dalam Sopiah 2008) sebagaimana yang telah di jelaskan di dalam bab II yaitu sebagai berikut:

1. Keinginan kuat tetap sebagai anggota.
2. Keinginan berusaha keras demi kesuksesan organisasi.
3. Persamaan tujuan organisasi.

3. Kepuasan Kerja (Y)

Dalam hal ini yang dimaksud kepuasan kerja adalah sikap positif karyawan yang menyenangkan pekerjaannya, bahwa karyawan merasa apa yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan karyawan.

Untuk mengukur kepuasan kerja, digunakan 5 indikator menurut Robbins (2003) sebagaimana yang telah di jelaskan di dalam bab II yaitu sebagai berikut:

1. Kepuasan dengan gaji.
2. Kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri.
3. Kepuasan dengan promosi.
4. Kepuasan dengan sikap atasan.
5. Kepuasan dengan rekan kerja.

3.4.2 Oprasionalisasi Variabel

Tabel 3.2

Oprasionalisasi variabel

no	Variabel Penelitian	Indikator	Kisi – kisi pernyataan
1.	Gaya Kepemimpinan	1. Keputusan dibuat bersama	Melibatkan bawahan dalam pembuatan keputusan
2. Menghargai potensi bawahannya.		Menghargai kemampuan yang dimiliki bawahan.	
3. Mendengarkan saran,		Dapat menerima kritik dan	

no	Variabel Penelitian	Indikator	Kisi – kisi pernyataan
	Demokratis (X1)	kritik dari bawahannya.	saran dari bawahan.
		4. Melakukan kerjasama dengan bawahannya.	Terjun langsung dan bekerjasama dengan bawahan.
2.	Komitmen Organisasi (M)	1. Keinginan kuat tetap sebagai anggota.	Keinginan tinggi untuk tetap bekerja pada perusahaan.
		2. Keinginan berusaha keras demi kesuksesan organisasi.	Bersedia bekerja melebihi target dan waktu yang ditetapkan.
		3. Persamaan tujuan organisasi.	Mempunyai tujuan yang sama untuk memajukan perusahaan.
3.	Kepuasan kerja (Y)	1. Kepuasan dengan gaji	Merasa puas karena upah yang diterima sesuai dan sebanding dengan pekerjaan yang dilakukannya.
		2. Kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri	Merasa puas karena diberi kesempatan bertanggungjawab melakukan tugas tertentu.
		3. Kepuasan dengan promosi	Merasa puas karena ada kesempatan di promosikan.
		4. Kepuasan dengan sikap atasan	Merasa puas dengan pemimpin mau turun tangan membantu tugas karyawan
		5. Kepuasan dengan rekan kerja	Merasa puas karena rekan kerjanya mau bekerja sama.

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada angket yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Suatu instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi, apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan yang nyata dan benar. Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan program SPSS (*Statistical Package For Sosial Sciences*). Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2007 : 21), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat dsimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Cara untuk mengukur validitas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefesien Validitas

n = Banyaknya sampel

X = skor item

y = total skor item

$\sum xy$ = jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total

X^2 = jumlah kuadrat nilai x

Y^2 = jumlah kuadrat nilai y

Tabel 3.3
Uji validitas

Variabel	Item	R kritis	Person correlation (R hitung)	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Demokratis	X1.1	0.30	0.885	Valid
	X1.2	0.30	0.922	Valid
	X1.3	0.30	0.832	Valid
	X1.4	0.30	0.859	Valid
Komitmen Organisasi	X2.1	0.30	0.969	Valid
	X2.2	0.30	0.967	Valid
	X2.3	0.30	0.978	Valid
Kepuasan Kerja	Y1.1	0.30	0.834	Valid
	Y1.2	0.30	0.936	Valid
	Y1.3	0.30	0.825	Valid
	Y1.4	0.30	0.793	Valid
	Y1.5	0.30	0.936	Valid

Sumber: data SPSS di olah

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari 0.3 sehingga semua item pernyataan yang di gunakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah

baik (Arikunto 2013 : 221). Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui responden yang telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan *Cronbach Alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6 Menurut Arikunto (2014) maka dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Berikut adalah rumus untuk uji reliabilitas :

$$r_n = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{a^2_t} \right)$$

Di mana:

r_n = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varian butir

a^2_t = varian total

Tabel 3.4
Hasil uji Reabilitas

Variabel	Reliability statistics		Keterangan
	Cronbach's alpha	N of items	
Gaya Kepemimpinan Demokratis	0.893	4	Reliabel
Komitmen Organisasi	0.964	3	Reliabel
Kepuasan Kerja	0.916	5	Reliabel

Sumber : Data SPSS di olah

Berdasarkan hasil uji reabilitas di atas, nilai cronbach alfa dari ketiga variabel di atas 0,60. Jadi dapat di katakan intrumen tersebut Reliabel

3.6 Skala Pengukuran

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan demokratis, komitmen organisasi dan kepuasan kerja digunakan instrumen berupa angket dengan pengaturan menggunakan skala Skala Likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2009:132). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, maka jawabanya dapat diberi skor 1 - 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap prnyataan tersebut. Berikut adalah tabel skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiono (2014)

3.7 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Kemudian metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.7.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh dari sumber data selama melakukan penelitian dilapangan. Untuk mendapatkan data primer peneliti mengumpulkan secara langsung berupa observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Berupa pengumpulan data yang didapat dari peneliti terdahulu, referensi dan studi kepustakaan. Adapun data pendukung karyawan serta profil perusahaan.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik- teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

3. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Dalam penulisan laporan ini penulis mengadakan pengamatan langsung pada PG. Djombang Baru.
4. Dokumentasi adalah sebuah bukti cara yang digunakan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan buku dan sebagainya. Dokumentasi yang diperoleh dari perusahaan seperti struktur organisasi, visi dan misi perusahaan serta data masa kerja karyawan PG. Djombang Baru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai cara pengumpulan data, karena dengan memberikan angket data bisa lebih mudah di pahami responden, sehingga data yang didapatkan akan sesuai dengan yang sebenarnya.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan tehnik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif frekuensi masing-masing variabel berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Skor terendah skala}}{\text{Skala}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range dapat digambarkan seperti di bawah ini :

Interval	Keterangan
1,00 - 1,8	Sangat Rendah
>1,80 - 2,6	Rendah
>2,60 - 3,4	Cukup/Sedang
>3,40 - 4,2	Tinggi
>4,20 - 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana (2005)

3.8.2 Analisis inferensial

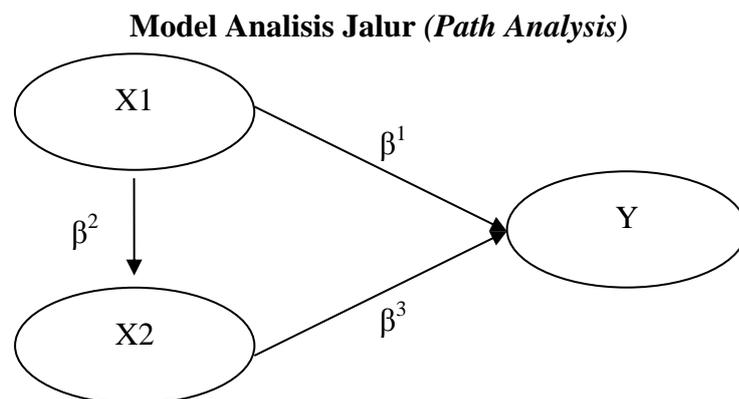
Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan populasi dari data yang diperoleh yang sudah diolah. Jadi data yang diperoleh dan disimpulkan merupakan gambaran sebenarnya dari suatu populasi (Sugiyono, 2014). Berikut ini adalah teknik analisis yang digunakan :

3.8.2.1 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antara gaya kepemimpinan demokratis sebagai variabel independen terhadap kepuasan kerja karyawan sebagai variabel dependen melalui komitmen organisasi sebagai variabel mediasi. Analisis jalur merupakan bagian dari analisis regresi untuk mengetahui hubungan kausal variabel dalam penelitian. (Sugiyono, 2010)

Analisis jalur (*Path Analysis*) adalah aplikasi dari analisis regresi berganda (*multiple regression*) dalam menguji hipotesis yang kompleks yang berguna untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Analisis regresi berganda sendiri bertujuan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio.

Gambar 3.1



Persamaan Jalur:

a) Pengaruh Langsung :

$$\text{Regresi I : } Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$\text{Regresi II : } X_2 = a + \beta_3 X_1 + e_2$$

$$\text{Regresi III : } Y = a + \beta_3 X_2 + e_1$$

b) Pengaruh Tidak Langsung :

$$Y = \beta_2 \times \beta_3$$

3.8.2.2 Uji Sobel

Uji sobel dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu dengan uji sobel. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X) kepada variabel dependent (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Y$ (a) dengan jalur $Y \rightarrow M$ (b) atau ab .

Jadi Koefisien $ab = (c-c^1)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c^1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb , besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Sab = \sqrt{a^2sb^2 + b^2sa^2 + sa^2sb^2}$$

Dimana:

a = Koefisien korelasi $X \rightarrow M$

b = Koefisien korelasi $M \rightarrow Y$

ab = Hasil perkalian Koefisien korelasi $X \rightarrow M$ dengan Koefisien korelasi $M \rightarrow Y$

Sa = Standar error koefisien a

S_b = Standar error koefisien b

S_{ab} = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan p-value dan α (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a di terima, jadi variable mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variable bebas dan terikat.
- b. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterimadan H_a di tolak, jadi variable mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variable bebas dan terikat.

3.8.2.3 Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2008 : 244), “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumusnya adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2008 : 250)

Keterangan:

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- c. Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima dan jika $sig > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

3.8.2.4 Uji Model (Koefisien Determinasi)

Uji determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan/tetap. Rumus koefisien determinasi (Kd) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

Dimana apabila:

Kd = 0 berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1 berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat